

Bibliokonseling *Meaning of Life* Budaya Dayak Kenyah

Yunistia Prahastini¹, Nur Hidayah¹, Blasius Boli Lasan¹

¹Bimbingan dan Konseling-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-06-2021

Disetujui: 30-07-2021

Kata kunci:

bibliocounseling;
meaning of life;
dayak kenyah culture;
bibliokonseling;
makna hidup;
budaya dayak kenyah

Alamat Korespondensi:

Yunistia Prahastini
Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: yunistia.tia@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to produce a bibliocounseling guide product containing Dayak Kenyah cultural values to fulfill the meaning of life for high school students. This research and development procedure uses the Borg & Gall model. Based on the results of the assessment of experts and potential users, it has met the criteria of usability, feasibility, accuracy, and attractiveness. The bibliocounseling guide product containing Dayak Kenyah cultural values for fulfilling the meaning of life for high school students can be declared as a product that is suitable for use in bibliocounseling activities. The results showed that students had a low category of pretest results, after being given treatment, there were posttest results that students had achieved a high meaning of life value.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk panduan bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA. Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model Borg & Gall. Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan calon pengguna telah memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kemenarikan. Produk panduan bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA dapat dinyatakan sebagai produk yang layak untuk digunakan kegiatan bibliokonseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kategori rendah dari hasil *pretest*, setelah diberikan perlakuan terdapat hasil *posttest* siswa telah mencapai nilai *meaning of life* yang tinggi.

Bibliokonseling yang dimodifikasi melalui bahan cetak atau non cetak termasuk asosiasi dan dilakukan dengan strategi yang berbeda sehingga terjadi penyesuaian perilaku (Lasan, 2018). Menurut Aiech dalam (Kanarowski, 2012) bibliokonseling dapat didefinisikan sebagai penggunaan buku untuk membantu konseli dalam memecahkan masalah. Konseli yang telah membaca buku dapat menentukan bagaimana orang lain memiliki masalah yang rumit. konselor dapat membantu siswa memecahkan masalah dan menghasilkan alternatif solusi untuk masalah mereka. (Afolayan, 1992) menyatakan bahwa bibliokonseling telah diimplementasikan dengan baik sehingga dapat membuktikan salah satu teknik dalam menangani masalah emosional terhadap anak-anak dan remaja. Penggunaan buku cerita imajinatif dalam bibliokonseling berfokus pada contoh yang aman dan mudah untuk berpikir, perilaku dan emosi baru. Sejalan dengan (Brewster, Sen, & Cox, 2013) bahwa perspektif pengguna dan penyedia dalam bibliokonseling yang bertujuan memberikan buku panduan melibatkan konseli untuk meningkatkan kesehatan mental, kesejahteraan, kesadaran potensi dan interaksi dengan layanan agar mencapai tujuan.

Frankl (2004) menjelaskan tentang arti dalam "*Meaning of life*" yaitu kebermaknaan hidup untuk mengetahui tujuan mereka dalam hidup keseharian yang memiliki keberartian maupun kebermaknaan arti penting di hidup mereka. *Meaning of life* terdiri dari tiga macam nilai yang berbeda yaitu *creative values* (nilai kreatif), *experiential values* (nilai pengalaman/penghayatan), dan *attitudinal values* (nilai bersikap). *Meaning of life* memiliki arti penting dalam kebermaknaan hidup dalam bukunya (Britton, 2017) menyatakan makna hidup dapat dikaitkan dengan berbagai masalah-masalah lain yang sangat jelas, namun kehidupan ini bermakna berarti individu mengandalkan adanya semacam tuntunan yang akan dipegang dalam menjalani kehidupan.

Bastman (2007) menegaskan bahwa makna hidup mengandung hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. (Frankl, 2004) mengemukakan tiga pendapat tentang sumber makna hidup yang membantu seseorang menemukan makna hidupnya jika mampu menerapkan dan memenuhinya. Ketiga nilai ini adalah nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap. Sesuai dengan pandangan dari (Schultz, 1991) bahwa kehidupan baru terasa bermakna dan mengandung suatu arti ketika berhadapan dengan situasi yang penuh dengan penderitaan.

Asal usul Suku Dayak Kenyah dimulai dari pergerakan suku ini menuju ke hilir akhirnya sampai ke daerah Mahakam dan akhirnya sebagian menetap di Kampung Pampang Samarinda Utara, Samarinda. Suku Dayak Kenyah bersama suku Dayak lainnya serta suku pendatang menjaga dengan baik hubungan mereka. Pada akhirnya antara suku-suku yang berbeda tersebut terjadi interaksi dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana etnis Dayak lainnya, gaya hidup etnis Dayak Kenyah tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan. Sejak jaman nenek moyang sampai sekarang, masyarakat Dayak Kenyah hidup dan tumbuh bersama dengan lingkungan. Masyarakat Dayak Kenyah selalu melakukan gaya hidup dalam hubungannya dengan lingkungan seperti hutan, sungai, hewan, air, dan lain-lain (Billa, 2006). Pandangan hidup bagi masyarakat Kenyah yaitu berladang, berkebun, bertani dan berburu di hutan. Hal ini merupakan bagian dari kehidupan Dayak Kenyah sejak zaman nenek moyang. Tentunya mereka telah mewarisi secara turun menurun dengan cara berpindah-pindah untuk memenuhi kebutuhan mereka yaitu berladang (Irawati, 2018). Terdapat nilai-nilai suku Dayak Kenyah yaitu tolong-menolong, kehidupan yang harmonis, ketuhanan, adab sopan santun, berusaha dan tidak pasrah terhadap nasib, mengasihi sesama, menyayangi dan mengasihi hewan, berprasangka baik, keserakahan akan menimbulkan bencana, penyesalan terhadap pengingkaran janji, dan perbuatan baik melahirkan kebaikan (Misriani, 2013). Suku Dayak mempunyai sistem budaya (pandangan hidup) seperti bersikap jujur, polos, berhati baik, pemberani, ulet, tekun dalam perjalanan hidup, dan rasa solidaritas yang tinggi (Sjahbandi, 1995).

Mengacu kepada unsur kebudayaan ini telah dilakukan penelitian oleh (Suradi, 2016) dalam menjalankan proses enkulturasi budaya di desa Pampang dalam bentuk komunikasi untuk mengajarkan anak-anak bahasa Dayak kenyah sebagai bahasa daerah yang harus dipertahankan. Dalam hal ini tentunya menjadi nilai terpenting sebagai interaksi untuk bercengkrama dengan teman sejawat menggunakan bahasa kenyah yang sederhana dapat mempengaruhi nilai sosial di budaya mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Inayah, 2013) berkaitan dengan kesinambungan identitas kultural dalam menjaga kerukunan hidup pada masyarakat multietnis di desa Pampang. Kerukunan hidup merupakan bagian nilai terpenting dalam menjaga kesatuan dan persatuan masyarakat Dayak Kenyah. Wujud dari pemaknaan diri sebagai masyarakat etnis Dayak Kenyah dan tidak menghilangkan budaya leluhur dapat dilihat dari arsitektur bangunan di rumah adat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang yaitu menganut pandangan hidup yang dinamakan "*Pemung Tawai*" sebagai pedoman hidup dalam keseharian masyarakat Kenyah. *Pemung Tawai* ini diartikan "*satu pikiran, satu hati dan satu tujuan*". Pandangan tersebut menggambarkan adanya nilai gotong royong, kebersamaan dan kerjasama agar mencapai tujuan yang sama. Dasar falsafah dijadikan sebagai sebuah makna dalam kehidupan bagi masyarakat suku Dayak Kenyah. Selain falsafah tersebut, ada sebuah ungkapan atau pribahasa yang mengandung makna penting bagi masyarakat Kenyah yaitu *Booq le kanen dulu ayen jadi iyap paung jadi ne iyap leto* artinya apabila berada di tempat orang jangan menjadi ayam jantan atau jago, jadilah ayam betina, maknanya kalau orang Dayak Kenyah merantau di tempat orang jangan menjadi orang jahat (merasa jago), karena orang menjadi tidak suka, jadilah orang baik yang harus saling menghormati dan suka membantu. (DTWL/Esrom/60/Lk/15-01-2019). Berdasarkan penggalan cerita filosofi sebagaimana disebutkan ditemukan sebuah kandungan nilai *meaning of life* etnis Dayak Kenyah, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan mereka, yaitu *Salet Gayeng* (kerja keras), *Tiga sek'a* (keindahan), *Tiga tawai* (syukur), *Nyelima'* (menghargai), *Libaq tawai* (rendah hati), *Udip Nglepok* (hidup bermasyarakat), *Makang* (keberanian), dan *Bawaq (tanggung jawab)*, yang dapat diambil dari cerita rakyat Dayak Kenyah dapat menjadi substansi bibliokonseling untuk pemenuhan *meaning of life* (Ismunandar, 2016).

Melalui bibliokonseling berbasis cerita dalam layanan bimbingan kelompok digunakan untuk merangsang siswa mengambil hikmah dari isi cerita dan karakter yang diperankan dalam penokohan tersebut. Melalui alur cerita, siswa akan lebih muda menangkap pesan-pesan yang disampaikan serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita daripada di kehidupan nyata. Siswa dapat menginterpretasi jalan cerita dalam sebuah bibliokonseling dengan cara menerjemahkan bahasa khas daerah atau tindakan verbal ke dalam sebuah kalimat yang memiliki makna tertentu sehingga dapat digunakan membantu siswa untuk memahami makna dalam arti penting kehidupan. Tujuan penelitian dan pengembangan ini akan membantu konselor yang membutuhkan pemahaman di bidang bimbingan dan konseling berbasis dalam konteks budaya untuk siswa yang berlatar belakang Dayak Kenyah. Penelitian ini bertujuan untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA yang diwariskan oleh budaya mereka.

METODE

Desain pengembangan dan penelitian yang digunakan adalah model (Borg, 1983). Ada sepuluh langkah pelaksanaan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall, yakni (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan dan pengembangan produk, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba tahap awal, (5) revisi, (6) uji coba pengguna utama, (7) revisi produk lanjutan, (8) uji coba operasionalisasi produk, (9) revisi produk akhir, dan (10) diseminasi hasil pengembangan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Samarinda. Subjek penelitian terdapat delapan siswa. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa angket uji ahli dan *skala meaning of life*. Teknik analisis data meliputi analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif hasil penilaian dan evaluasi yang diperoleh dari instrumen uji ahli BK, ahli media pembelajaran, ahli budaya dan calon pengguna akan dianalisis dengan menggunakan analisis rater yang diusulkan oleh (Aiken, 1980). Analisis data kualitatif melalui data wawancara dan lembar

kritik dan saran pada saat evaluasi dan penilaian materi BK, ahli media pembelajaran, ahli budaya dan calon pengguna produk utama.

HASIL

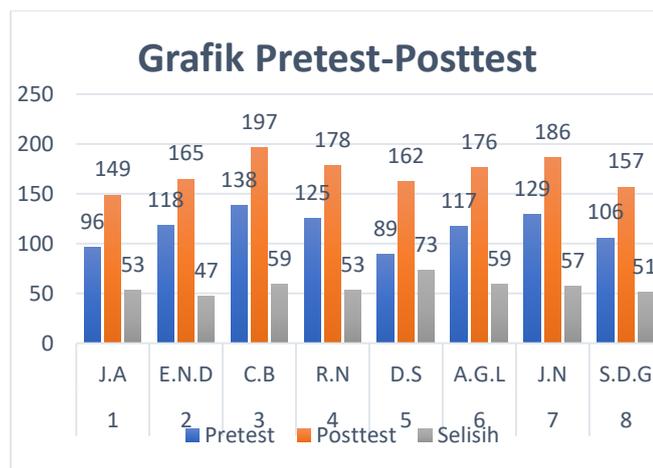
Paparan hasil penelitian dan pengembangan terdapat penilaian yang diberikan oleh ahli BK, ahli media pembelajaran, ahli budaya, dan calon pengguna yang diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Bimbingan dan Konseling, Ahli Media Pembelajaran, Uji Pengguna dan Ahli Budaya Dayak Kenyah

Ahli Bimbingan dan Konseling				
No.	Aspek Penilaian	Skor Ahli 1 dan Ahli 2	Indeks	Intrepretasi
1	Hasil Akhir Aspek Ketepatan	45	0,83	tinggi
2	Hasil Akhir Aspek Kejelasan	70	0,83	Tinggi
3	Hasil Akhir aspek Kelayakan	20	0,83	Tinggi
	Hasil Akhir Penilaian Ahli BK	135	0,83	Tinggi
Ahli Media Pembelajaran				
No.	Aspek Penilaian	Skor Ahli 1 dan Ahli 2	Indeks	Intrepretasi
1.	Hasil Akhir Aspek Ketepatan	35	0,83	Tinggi
2.	Hasil Akhir Aspek Kejelasan	26	0,86	Tinggi
3.	Hasil Akhir Aspek Kemenarikan	19	0,79	Tinggi
	Hasil Akhir Penilaian Ahli Media Pembelajaran	80	0,83	Tinggi
Uji Pengguna				
No.	Aspek Penilaian	Skor K 1 dan K 2	Indeks	Intrepretasi
1.	Hasil Akhir Aspek	46	0,85	Tinggi
2.	Hasil Akhir Aspek	72	0,85	Tinggi
3.	Hasil Akhir Aspek	19	0,79	Tinggi
	Hasil Akhir Penilaian Uji Pengguna	137	0,84	Tinggi
Ahli Budaya Dayak Kenyah				
No.	Aspek Penilaian	Skor Ahli 1 dan Ahli 2	Indeks	Intrepretasi
1.	Hasil Akhir Penilaian Ahli Budaya Dayak Kenyah	102	0,94	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa penilaian ahli bimbingan dan konseling dari hasil analisa keseluruhan memberikan indeks keberterimaan sebesar 0,83 dan termasuk dalam kategori keberterimaan tinggi. Hasil analisa keseluruhan terhadap penilaian ahli media pembelajaran memberikan penilaian berupa indeks keberterimaan sebesar 0,83 yang termasuk dalam kategori keberterimaan tinggi. Hasil analisa keseluruhan terhadap penilaian calon pengguna memberikan penilaian berupa indeks keberterimaan sebesar 0,84 yang termasuk dalam kategori keberterimaan tinggi. Penilaian ahli budaya Dayak Kenyah dari hasil analisa memberikan indeks keberterimaan sebesar 0,94 dan termasuk dalam kategori keberterimaan tinggi. Produk panduan bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA dapat dinyatakan sebagai produk yang layak dari sisi ketepatan, dan dapat digunakan dengan tepat sebagai muatan nilai budaya Dayak Kenyah.

Hasil keefektifan penggunaan panduan bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah dapat dilihat pada gambar 1 terdapat grafik dari selisih hasil *pretest* dan *posttest* dengan subjek antara lain: (1) J A memiliki selisih peningkatan 53 skor, (2) E memiliki selisih peningkatan skor 47, (3) C B memiliki selisih peningkatan skor 59, (4) R N memiliki selisih peningkatan skor 53, (5) D S memiliki selisih peningkatan skor 73, (6) A G L memiliki selisih peningkatan skor 59, (J) memiliki selisih peningkatan skor 57, (8) memiliki selisih peningkatan skor 51. Peningkatan hasil selisih *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan panduan bibliokonseling ini efektif dalam pemenuhan *meaning of life* siswa SMA budaya Dayak Kenyah.



Gambar 1. Grafik pretest dan posttest uji keefektifan panduan

PEMBAHASAN

Bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA telah diuji coba oleh siswa yang memiliki kategori rendah. Kategori rendah ini dapat dilihat dari hasil *pretest* sebelum diberikan *treatment* bibliokonseling. Dalam pengujian *pretest* siswa memiliki *meaning of life* yang kurang memenuhi dalam bentuk *creative values* (nilai kreatif), *attitudinal values* (nilai pengalaman) dan *experiential values* (nilai sikap). Setelah diberikan perlakuan telah menunjukkan peningkatan skor hasil *posttest* siswa telah mencapai nilai *meaning of life* yang tinggi.

Hasil penelitian terdahulu bahwa siswa di SMP 1 Gunem rata-rata menunjukkan hasil kategori sedang dan rendah sehingga diperlukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bibliokonseling berbasis cerita rakyat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal (Hariyadi, 2014). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hariyadi, 2018) menghasilkan temuan bahwa bibliokonseling berbasis cerita rakyat adalah alternatif layanan yang sangat membantu siswa dengan menghubungkan masalah pribadi dengan situasi yang dikaitkan dalam bentuk media buku konseling. Kearifan lokal budaya dalam cerita rakyat tentang karakter dan nilai-nilai moral yang menjadi poin tambahan, serta diharapkan siswa mampu merefleksikan diri agar menemukan penyelesaian masalah secara mandiri. Seperti pendapat (Pehrsson & McMillan, 2005) ketika bibliokonseling yang melibatkan buku-buku *self-help* dengan model kognitif-perilaku, konseli secara spesifik akan memilih buku *self-help* yang dipilihnya. Hal tersebut dapat dipraktikkan salah satu teknik yang disajikan sehingga mampu mengubah cara berpikir konseli dan perilakunya. Biblioterapi ini tentunya dapat digunakan sebagai: *bibliocounseling*, *bibliopsychology*, *literatherapy*, terapi perpustakaan, buku panduan, dan *biiblioguidance*.

Forgan (2002) mengatakan konseli dengan ketidakmampuan belajar, perlu mengidentifikasi karakter di sebuah buku cerita dan menemukan solusi baru. Identifikasi dan wawasan yang didapat dari karakter buku cerita diistilahkan *biblioterapi*. Dengan mengidentifikasi karakter, konseli menyadari bahwa di dalam cerita tersebut memiliki sebuah kesamaan karakter dalam dirinya. Melalui bibliokonseling dapat dilakukan dalam diskusi kelas, sehingga konseli dapat berbicara tentang masalah yang dihadapi untuk memahami bahwa orang lain mengalami masalah yang sama. Diskusi ini membantu konseli menemukan solusi dan mengembangkan wawasan ke dalam karakter dan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dalam diri individu. Sejalan dengan (Janaviciene, 2012) menjelaskan konsepsi bibliokonseling sebagai layanan bertujuan untuk memberikan konseli pengetahuan dan pemberian dukungan terkait emosional melalui buku yang telah direkomendasikan untuk membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti memberikan bahan bacaan yang belum dimiliki oleh konselor yaitu bibliokonseling berbasis cerita rakyat budaya Dayak Kenyah. Buku bacaan tersebut dapat merangsang siswa mengambil hikmah dan menangkap pesan yang disampaikan dari isi cerita dan karakter yang diperankan oleh penokohan tersebut terdiri dari nilai-nilai yang terkandung untuk memenuhi *meaning of life* siswa SMA beretnis Dayak Kenyah. Kerangka *meaning of life* budaya Dayak Kenyah dapat diterapkan oleh konselor di sekolah dalam membantu siswa dengan budaya Dayak Kenyah untuk memenuhi dan meningkatkan *meaning of life* nya. Telah dilakukan penelitian kepada siswa yang berlatar belakang budaya Madura pemberian teknik modeling ini memberikan sebuah gambaran yang diambil dari cerita dan karakter yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang mampu merangsang siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk merubah sikap yang dapat ditiru, sehingga efektif meningkatkan perubahan perilaku siswa yang diinginkan dengan menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan *meaning of life* siswa di Jawa Timur (Hidayah, Ramli, & Hanafi, 2018).

Panduan bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA telah di uji ahli memberikan nilai dan masukan oleh tiga ahli, yaitu ahli bimbingan dan konseling, ahli media pembelajaran, dan ahli budaya Dayak Kenyah. Hasil analisis menghasilkan penilaian dalam kategori tinggi. Dengan demikian, panduan bibliokonseling dapat dinyatakan sebagai produk yang layak digunakan oleh konselor sebagai layanan bimbingan kelompok. Di antara penelitian yang mengembangkan bibliokonseling hasil temuan baru mengkaji nilai berbasis kitab klasik oleh (Arum, 2020) terdapat etos belajar yang rendah sehingga siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah, seperti menyontek, mengerjakan PR di sekolah, tidak sopan terhadap guru. Guru BK tersebut belum memiliki bahan bacaan untuk meningkatkan etos belajar siswa. Panduan biblioedukasi berbasis Kitab *Ta'lim Muta'allim* telah memenuhi kriteria kelayakan, maka dapat diberikan biblioedukasi berbasis Kitab *Ta'lim Muta'allim* terdapat 13 Bab memiliki kandungan nilai-nilai etos belajar yang bermanfaat bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan memberikan kesimpulan pada penelitian dan pengembangan panduan bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA ini. *Pertama*, produk panduan bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA telah memenuhi kriteria keberterimaan produk yang meliputi ketepatan produk dan kegunaan produk. Produk ini telah memenuhi unsur kelayakan format panduan yakni kelayakan sistematika penyajian, penulisan, dan kegrafikan. *Kedua*, produk panduan telah memenuhi unsur kelayakan isi materi ini menunjukkan bahwa panduan bibliokonseling bermuatan nilai budaya Dayak Kenyah untuk pemenuhan *meaning of life* siswa SMA ini telah layak digunakan sebagai prosedur dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling bagi guru BK. *Ketiga*, produk panduan yang telah dikembangkan berdasarkan uji keefektifan menunjukkan bahwa teknik bibliokonseling memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemenuhan *meaning of life* siswa SMA. Produk panduan telah terbukti menunjukkan efektif untuk meningkatkan pemenuhan *meaning of life* siswa budaya Dayak Kenyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afolayan, J. A. (1992). Documentary Perspective of Bibliotherapy in Education. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 33(2), 5.
- Aiken, L. (1980). Content Validity and Reliability of Single Items or Questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955–967.
- Arum, R. W. N. (2020). *Biblioedukasi Berbasis Kitab Ta'lim Muta'allim untuk Meningkatkan Etos Belajar Siswa SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Bastman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Billa, M. (2006). *Preserved Nature & The Culture Wisdom of Dayak Kenyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Borg, W.R., & G. (1983). Education Research: An Intruduction (4th edition). USA: Pearson Education.
- Brewster, L., Sen, B., & Cox, A. (2013). Mind The Gap: Do Librarians Understand Service User perspectives on bibliotherapy?. *library trends*, 61(3), 569-586.
- Britton, K. (2017). Philosophy and The Meaning of Life Filsafat Sebagai Lentera Kehidupan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Frankl, V. (2005). *On the theory and therapy of mental disorders: An introduction to logotherapy and existential analysis*. Routledge.
- Hariyadi. (2014). Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-Counseling Berbasis Cerita Rakyat untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal untuk Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 97–103.
- Hariyadi, S. (2018). Biblio-Konseling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Alternatif Layanan kepada Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 443-453.
- Hidayah, N., Ramli, M., & Hanafi, H. (2018). East Java Modeling Techniques to Improve Student Meaning of Life. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 269, 181-185.
- Inayah, S. S. (2013). Kesenambungan Indentitas Kultural dalam Menjaga Kerukunan Hidup pada Masyarakat Multi-etnis (Studi Kasus Masyarakat Adat Dayak Pampang Samarinda). *Lentera: Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, 15(1), 81-100.
- Irawati, E. (2018). Belajar Musik Sampek. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Ismunandar, K. (2016). *Cerita Rakyat Dayak Kenyah Lepoq Jalan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Janavičienė, D. (2012). Bibliotherapy in Lithuanian Public Libraries: Service Identification and Analysis. *Toruńskie Studia Bibliologiczne*, 9(2), 157-173.
- Kanarowski, E. A. (2012). *The Influence of Bibliotherapy on Children's Attitudes Toward Peers Who Use Augmentatitev and Alternative Communication*. Unpublished Dissertation. The University of Utah.
- Lasan, B. B. (2018). *Bibliokonseling Konsep dan Pengembangan*. Malang: Elang Mas.
- Misriani. (2013). Kearifan Lokal Cerita Rakyat Kalimantan Timur. *Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Pehrsson, D. E. & McMillan, P. (2005). Advocating for Clinicians, Students, and Clients: The Bibliotherapy Education Project. *Library Trends*, 61(3), 569–586.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sjahbandi, dkk. (1995). *Wujud Arti dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli di Kalimantan Timur*. Samarinda: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai Budaya Kalimantan Timur.
- Suradi. (2016). Bentuk Komunikasi Dalam Menjalankan Proses Enkulturasasi Budaya (Studi Pada Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang, Kecamatan Samarinda Utara). *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 4(1).